

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah suatu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah dari masa ke masa. Kemiskinan adalah kondisi individu atau kelompok yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar untuk menjalani kehidupan yang lebih bermartabat. Menurut data BPS, presentase penduduk miskin pada September 2020 sebesar 10,19% meningkat sebesar 0,41% dari Maret 2020. Kemudian pada September 2019 mengalami peningkatan 0,97 % (BPS Indonesia, 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menghentikan kemiskinan di Indonesia. Salah satunya adalah pengenalan Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima PKH (Kemensos, 2019)

Berdasarkan Peraturan Biro Kesejahteraan Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, bantuan ini diberikan kepada masyarakat miskin yang terdaftar di database terpadu atau saat ini terdaftar sebagai Data Kesejahteraan Sosial Terpadu (DTKS). Standar penerima bantuan PKH ini adalah keluarga kurang mampu dengan menggunakan komponen sebagai standar penerima PKH. Yakni, komponen kesehatan seperti ibu hamil dan anak usia 0-6444 tahun, serta komponen pendidikan seperti anak masih bersekolah (SD-SMA). Faktor kesejahteraan seperti lansia dan difabel (Permensos, 2018).

Desa Pesanggaran merupakan salah satu desa yang menjalankan Program Bantuan PKH di Provinsi Banyuwangi, Jawa Timur. Desa Pesanggara masih memiliki keluarga kurang mampu. Adalah tugas perangkat desa untuk membagi secara adil pembagian bantuan PKH ini kepada mereka yang memenuhi syarat untuk menerima bantuan PKH sesuai dengan kriteria konstitusi yang ditentukan.

Banyaknya kriteria yang harus dipenuhi untuk mendapatkan dukungan PKH merupakan persoalan yang kompleks. Masalah-masalah ini dapat diperbaiki dengan membangun sistem pendukung keputusan untuk memilih penduduk terdaftar yang memenuhi banyak kriteria. Sistem ini diharapkan dapat membantu dalam proses seleksi otomatis yang mengurangi tingkat kesalahan yang terjadi saat menentukan calon penerima PKH

Perangkat desa dan pendamping PKH memberikan kesejahteraan sosial untuk memvalidasi data warga yang berhak mendapatkan dukungan PKH dengan mengumpulkan formulir pembaruan data yang diisi oleh calon penerima PKH setiap tiga bulan. Langkah-

langkah yang dilakukan dalam proses pemilihan calon penerima bantuan PKH terdiri dari pengumpulan berkas-berkas yang diidentifikasi sebagai persyaratan utama, dan data dalam PKH layak untuk calon penerima bantuan PKH. Keberadaannya akan diverifikasi oleh perangkat desa dan pendamping PKH pada kriteria yang ada. Kemudian akan dilakukan pembobotan apakah calon penerima akan mendapatkan bantuan atau tidak. Selanjutnya metode penambahan bobot digunakan sebagai perhitungan pengambilan keputusan berdasarkan standar yang telah ditentukan menggunakan metode TOPSIS, dan didapatkan hasil akhir berupa rangking. Untuk memfasilitasi hal tersebut, dibentuk sistem pendukung keputusan penerima PKH dengan menggunakan metode TOPSIS.

Sistem pendukung keputusan adalah perangkat lunak yang dirancang khusus untuk mendukung pengambilan keputusan. Sistem pendukung keputusan dalam memilih penerima PKH ini dapat mengatasi kekurangan dalam melakukan pemilihan yang tidak akurat. Dalam proses sistem pendukung keputusan tersebut, penerima PKH diseleksi dengan menggunakan metode *Technique for Order Preference By Similarity to Ideal* (TOPSIS).

Technique for Order Preference By Similarity to Ideal (TOPSIS) adalah metode pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Yonn dan Hwang pada tahun 1981. Metode TOPSIS banyak digunakan untuk memecahkan masalah pengambilan keputusan multi-kriteria. Menggunakan metode TOPSIS dalam mengidentifikasi penerima PKH di desa Pesanggaran diharapkan dapat membantu pihak desa dan pendamping PKH memilih calon KPM yang layak mendapatkan dukungan PKH dan yang tidak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, berikut ini adalah rumusan masalah yang diambil :

- a. Bagaimana cara menggunakan metode TOPSIS untuk menentukan penerima PKH?
- b. Bagaimana cara mengembangkan sistem pendukung keputusan penerima bantuan PKH dengan menggunakan metode TOPSIS?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menyusun, memfokuskan, dan memandu diskusi dalam penelitian ini, berikut batasan masalah dalam penelitian ini :

- a. Data yang digunakan adalah data penerima PKH di Desa Pesanggaran Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

- b. Pengolahan data hanya berfokus pada penentuan kelayakan penerima binaan PKH melalui pemeringkatan.
- c. Penilaian hanya dilakukan oleh 1 pendamping saja yaitu Bapak Mohtar Taufik, ST selaku pendamping PKH wilayah Desa Pesanggaran Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.
- d. Kriteria yang digunakan untuk menentukan penerima PKH ada 7 yaitu :
 - 1) Wanita hamil dan menyusui.
 - 2) Anak usia 0 sampai 6 tahun.
 - 3) Anak telah menyelesaikan pendidikan SD/Setara.
 - 4) Anak telah menyelesaikan pendidikan SMP/Setara.
 - 5) Anak telah menyelesaikan pendidikan SMA/Setara.
 - 6) Penyandang disabilitas
 - 7) Orang lanjut usia diatas 60 tahun.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk :

- a. Sebuah penerapan metode TOPSIS untuk mengidentifikasi penerima bantuan PKH Desa Pesanggaran Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.
- b. Penerapan metode TOPSIS dalam pengembangan sistem pendukung keputusan penerima bantuan PKH.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pembuatan tugas akhir ini adalah :

- a. Mendukung pemilihan penerima bantuan PKH sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dengan baik.
- b. Mempercepat proses pemilihan penerima bantuan PKH.